

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Fokus penelitian adalah analisis rasio profitabilitas pada Bank BJB selama periode 2014–2023, yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Beban Operasional Pendapatan terhadap Operasional (BOPO). Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan adalah sumber data yang digunakan oleh perusahaan.

3.1.1 Sejarah dan Profil PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

3.1.1.1 Sejarah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Pendirian Bank BJB dilatarbelakangi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33/1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasi adalah *De Erste Nederlansche Indische Shareholding N.V.*, sebuah bank hipotek.

Sebagai tindak lanjut atas diberlakukannya PP tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Akta Notaris Noezar nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan nomor 184 tanggal 13 Mei 1961 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Barat No. 7/GKDH/EPD/61 tanggal 20 Mei 1961, mendirikan PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari kas daerah sebesar Rp 2.500.000,00. Untuk menyempurnakan kedudukan hukum Bank

Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 11/PD-DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972 tentang kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat sebagai perusahaan daerah yang bergerak di bidang perbankan. Selanjutnya melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978, nama PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat.

Pada tahun 1992, aktivitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi bank umum devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 serta berdasarkan Perda Nomor 11/1995 dengan sebutan Bank Jabar beserta logo baru.

Dalam rangka mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, maka berdasarkan Perda Nomor 22/1998 dan akta pendirian nomor 4 tanggal 8 April 1999 berikut akta perbaikan nomor 8 tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Untuk memenuhi permintaan masyarakat akan terselenggaranya jasa layanan perbankan yang berlandaskan syariah, maka sesuai dengan izin Bank Indonesia Nomor 2/18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000, terhitung sejak tanggal 15 April 2000, Bank Jabar menjadi BPD pertama di Indonesia yang menjalankan sistem perbankan ganda dengan memberikan layanan perbankan secara konvensional dan syariah.

Pada bulan Juli 2010, Bank BJB menjadi BPD pertama di Indonesia yang melantai di BEI. Bank BJB adalah sebuah akronim, menggambarkan sifat

kesederhanaan dan sifat modern masyarakat dimana Bank BJB akan berbakti. Nama ini menggambarkan transformasi Bank BJB untuk menjadi lebih efektif dan profesional dalam melayani seluruh lapisan masyarakat dari Sabang sampai Merauke.

3.1.1.2 Profil PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Tabel 3.7 Profil perusahaan

Nama Perusahaan	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.
Nama Panggilan	Bank BJB
Bidang Usaha	Perbankan
Dasar Hukum Pendirian	Akta No. 4 Tahun 1999 yang dibuat dihadapan Ny. Popy Kuntari Sutresna SH. Notaris di Bandung tanggal 8 April 1999 berikut Akta Perbaikan Nomor 8 Tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).
Tanggal Pendirian	20 Mei 1961
Kepemilikan	Pemda Provinsi Jawa Barat (38,52%), Pemda Provinsi Banten (4,95%), Pemda Kota dan Kabupaten Se-Jawa Barat (24,15%), dan Pemda Kota dan Kabupaten Se-Banten (7,93%) dan Publik (24,45%)
Modal Dasar	Rp 4.000.000.000.000,-
Modal ditempatkan dan disetor penuh	Sebanyak 9.838.787.161 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp2.459.696.790.250
Pencatatan di BEI	08 Juli 2010
Kode Saham	BJBR
Data Anak Perusahaan	Bank BJB Syariah (99,24%) - Perbankan - Bank Umum Syariah, PT BPR Intan Jabar (10,92%) - Perbankan - Bank Perekonomian Rakyat, PT BJB Sekuritas Jawa Barat (93,75%) - Perusahaan Efek Daerah, dan PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu 15,57% - Perbankan - Bank Pembangunan Daerah.

Jumlah Kantor Jaringan	1 Kantor Pusat 5 Kantor Wilayah 64 Kantor Cabang 797 Kantor Cabang Pembantu (KCP) 6 Sentra UMKM 17 Layanan BJB Prioritas 10 Layanan <i>Weekend Banking</i> 1.753 ATM Bank BJB 200 <i>Cash Recycle Machine</i> (CRM) 4 <i>Self Service Banking Machine</i> (SSBM)
Website	www.bankbjb.co.id
Email Perusahaan	corsecbjb@bankbjb.co.id
Email Pengaduan Nasabah	bjbcare@bankbjb.co.id
Call Center	14049
Alamat Korespondensi	Menara Bank BJB Jl.Naripan No.12-14 Bandung 40111 Tel : (+6222)-4234868 Fax : (+6222)-4206099 Call Center : 14049 Website : www.bankbjb.co.id Email : corsecbjb@bankbjb.co.id

Sumber : www.bankbjb.co.id

3.1.2 Visi dan Misi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

- Visi

“Menjadi Bank Pilihan Utama Anda”.

- Misi
 - a Memberikan kontribusi dan berpartisipasi sebagai penggerak dan pendorong laju perekonomian daerah
 - b Menjadi partner utama pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan
 - c Memberikan layanan terbaik kepada nasabah
 - d Memberikan manfaat terbaik dan berkelanjutan kepada stakeholders
 - e Meningkatkan inklusi keuangan kepada masyarakat melalui digitalisasi

3.1.3 *Statement Budaya* PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Tbk



Gambar 3.3 *Statement Budaya* PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Sumber: www.bankbjb.co.id

Bank BJB telah melakukan beberapa perubahan, salah satunya transformasi budaya perusahaan. Budaya perusahaan tersebut mencerminkan semangat Bank BJB dalam menghadapi persaingan perbankan yang semakin ketat dan dinamis. Nilai-nilai

budaya perusahaan (*corporate values*) yang telah dirumuskan yaitu *GO SPIRIT* yang merupakan perwujudan dari *Service Excellence, Professionalism, Integrity, Respect, Innovation, Trust* yang dijabarkan dalam 12 perilaku utama yaitu:

1. *Service Excellent*

- Fokus pada nasabah.
- Proaktif dan cepat tanggap dalam memberikan pelayanan bernilai tambah

2. *Professionalism*

- Bekerja efektif, efisien dan bertanggung jawab
- Meningkatkan kompetensi untuk menghasilkan kinerja terbaik

3. *Integrity*

- 4.1.1 Jujur, disiplin dan konsisten
- 4.1.2 Memahami dan melaksanakan ketentuan yang berlaku

4. *Respect*

- Menghormati dan menghargai serta terbuka terhadap perbedaan
- Memberi dan menerima pendapat yang positif dan konstruktif

5. *Innovation*

- Kreatif dan inovatif untuk memberikan solusi yang terbaik
- Melakukan perbaikan berkelanjutan

6. *Trust*

- Berperilaku positif dan dapat dipercaya.
- Membangun sinergi untuk mencapai tujuan perusahaan

3.1.4 Logo PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk



Gambar 3.4 Logo PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

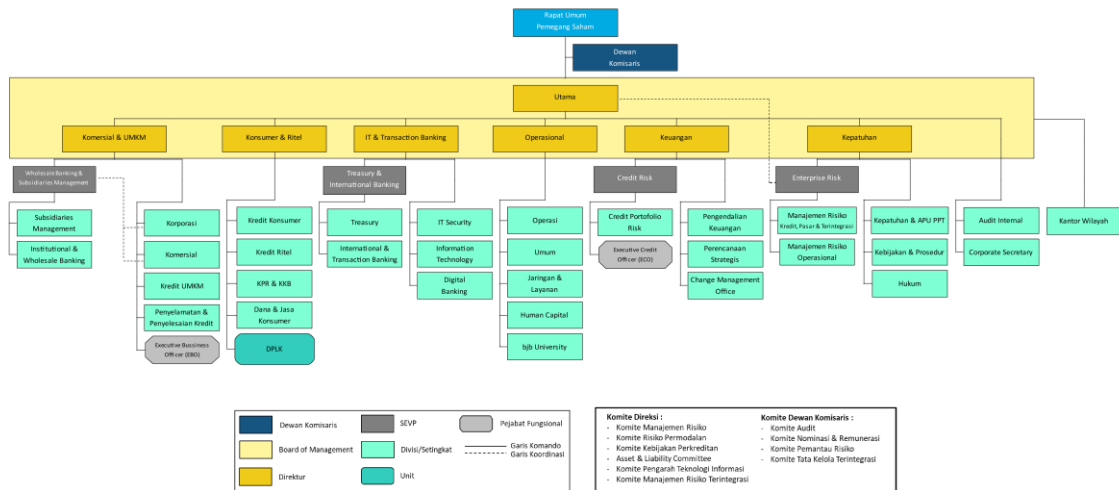
Sumber : www.bankbjb.co.id

Makna dari logo Bank BJB diatas, terdapat tiga buah helai sayap menandakan tiga hal dalam perusahaan yaitu visi, misi dan statement budaya. Bentuk sayap pada logo Bank BJB melambangkan lengan yang menjangkau jauh untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah, *shakeholder* dan seluruh masyarakat. Kemudian, pemilihan nama Bank BJB hadir sebagai *akronim* dari Bank Jabar Banten yang lebih modern, *transenden*, *inklusif*, dan telah dikenal oleh masyarakat luas. Bentuk konfigurasi logo di atas merupakan konfigurasi utama (konfigurasi logo *primer*).

Selain 3 buah helai sayap, Bank BJB memiliki ciri khas warna sebagai identitas yaitu biru dan kuning. Biru melambangkan konsistensi dan ketegasan dalam melakukan pekerjaan, dan warna kuning menandakan melayani dengan sepenuh hati. Dengan memiliki *tagline* Tandamata untuk negeri, Bank BJB berusaha memberikan pelayanan untuk masa depan yang lebih baik dan tercukupi.

3.1.5 Struktur Organisasi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

STRUKTUR ORGANISASI BANK BJB



www.bankbjb.co.id

Gambar 3.5 Struktur Organisasi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Sumber : www.bankbjb.co.id

3.1.6 Job Description PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

1. Rapat Umum Pemegang Saham

Organ tertinggi dalam struktur organisasi yang memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, termasuk pengambilan keputusan strategis dan pengangkatan/pemberhentian Dewan Komisaris dan Direksi.

2. Dewan Komisaris

Bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan jalannya

pengurusan bank oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi. Terdapat beberapa komite di bawah Dewan Komisaris:

- Komite Audit
- Komite Nominasi & Remunerasi
- Komite Pemantau Risiko
- Komite Tata Kelola Terintegrasi

3. Utama (Direksi)

Dipimpin oleh Direktur Utama yang bertanggung jawab atas keseluruhan operasional bank. Di bawah Direksi terdapat 6 Direktorat utama:

4. Direktorat Komersial & UMKM

Mengelola segmen bisnis komersial dan UMKM, terdiri dari:

- Divisi *Subsidiaries Management* (pengelolaan anak perusahaan)
- Divisi Korporasi
- Divisi Komersial
- Divisi Kredit UMKM
- Divisi KPR & KKB (Kredit Pemilikan Rumah & Kredit Kendaraan Bermotor)
- Divisi Dana & Jasa Konsumen
- Divisi DPLK (Dana Pensiun Lembaga Keuangan)
- *Institutional & Wholesale Banking*
- Penyelamatan & Penyelesaian Kredit
- *Executive Business Officer* (EBO)

5. Direktorat Konsumer & Ritel

6. Mengelola segmen bisnis konsumen dan ritel, terdiri dari:

- Divisi Kredit *Konsumer*
- Divisi Kredit Ritel

7. Direktorat *IT & Transaction Banking*

Mengelola teknologi informasi dan layanan transaksi perbankan, terdiri dari:

- Divisi *Treasury*
- Divisi *International & Transaction Banking*
- Divisi *Digital Banking*
- Divisi *IT Security*
- Divisi *Information Technology*

8. Direktorat Operasional

Mengelola kegiatan operasional bank, terdiri dari:

- Divisi Operasi
- Divisi Umum
- Divisi Jaringan & Layanan
- Divisi *Human Capital*
- *BJB University*

9. Direktorat Keuangan

Mengelola aspek keuangan bank, terdiri dari:

- Divisi *Credit Risk*
- Divisi *Credit Portofolio Risk*
- Divisi Pengendalian Keuangan

- Divisi Perencanaan Strategis
- Divisi *Change Management Office*
- *Executive Credit Officer* (ECO)

10. Direktorat Kepatuhan

Memastikan kepatuhan bank terhadap regulasi, terdiri dari:

- Divisi *Enterprise Risk*
- Divisi Manajemen Risiko (Kredit, Pasar & Terintegrasi)
- Divisi Manajemen Risiko Operasional
- Divisi Kepatuhan & APU PPT (Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme)
- Divisi Kebijakan & Prosedur
- Divisi Hukum
- Divisi *Audit Internal*
- Divisi Kantor Wilayah
- Divisi *Corporate Secretary*

11. Komite Direksi

Komite Direksi ini berfungsi sebagai forum pengambilan keputusan kolektif untuk membantu Direksi dalam menjalankan fungsi pengelolaan bank secara efektif.

- Komite Manajemen Risiko
- Komite Risiko Permodelan
- Komite Kebijakan Perkreditan
- *Asset & Liability Committee*

- Komite Pengarah Teknologi Informasi
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Hamid (2017), penelitian kualitatif tidak menitikberatkan pada pembuktian hipotesis, tetapi lebih fokus pada usaha menjawab pertanyaan peneliti dengan cara formal dan argumentatif. Pendekatan deskriptif, sebagaimana dijelaskan oleh Azwar (2016), bertujuan untuk menyajikan gambaran sistematis dan akurat mengenai fakta, serta karakteristik populasi atau bidang tertentu.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Narbuko (2015:44), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data – data, dengan menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikannya.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah studi dokumentasi. Menurut Sugiono (2017) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, arsip, tulisan angka, dan gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan, yaitu: laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk Periode 2014 - 2023 yang diakses dari <https://www.bankbjb.co.id/>.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Kuncoro (2021), data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, mengenai informasi atau penjelasan dalam bentuk angka atau statistik.

Sumber data penelitian ini, menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang – Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank BJB dari tahun 2014 hingga 2023. Menurut Indrianto dan Supomo (2018), data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

3.2.2.2 Penentuan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut sugiyono (2018), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel dalam penelitian ini, adalah laporan keuangan tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk periode 2014-2023 yang telah dipublikasikan secara resmi di website www.bankbjb.co.id

3.2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, *flowchart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249).

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan

dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.